

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Mendengar kata bank sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi kita, terutama yang tinggal di perkotaan. Bahkan, di daerah pedesaan pun, kata perbankan kini sudah tidak asing lagi. Ketika orang menyebut kata perbankan, mereka selalu mengasosiasikannya dengan uang. Oleh karena itu, masyarakat selalu menganggap segala sesuatu yang berhubungan dengan perbankan berhubungan dengan uang. Hal ini tidak salah karena pada hakikatnya bank adalah lembaga atau perusahaan keuangan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan, bank menyediakan berbagai layanan keuangan. Di negara-negara maju, perbankan bahkan menjadi kebutuhan esensial masyarakat setiap kali melakukan transaksi.

Menurut (Sigit Triandaru, Totok Budisantoso, Windi Novianti 2017), secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan modal kepada masyarakat untuk berbagai keperluan atau sebagai perantara keuangan. Bank sebagai pemegang fidusia mempunyai fungsi intermediasi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya secara efektif ke sektor real estate. Dalam menjalankan fungsi intermediasinya, penting bagi bank untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat. Masyarakat berharap uang yang disimpan di bank aman. Untuk itu bank harus menjaga tingkat kesehatannya, karena bank yang sehat adalah bank yang mampu menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat memberikan fleksibilitas

pembayaran dan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah. untuk melaksanakan berbagai kebijakannya. , khususnya kebijakan moneter. Dalam melakukan kegiatan intermediasi, bank harus memperhatikan likuiditasnya, termasuk penarikan simpanan dan pinjaman, dengan tetap berusaha menjaga profitabilitas. Untuk itu perbankan harus berhati-hati dalam menjalankan aktivitasnya.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu yaitu:

1. Menghimpun Dana
2. Menyalurkan Dana
3. Memberikan Jasa Bank Lainnya

### **2.1.2 Pengertian Bank Umum**

Pengertian bank umum berdasarkan Undang-Undang Akuntansi Jasa No. Sifat layanan yang diberikan bersifat umum, artinya dapat menyediakan seluruh layanan perbankan yang ada. Demikian pula operasi kawasan dapat dilakukan di seluruh kawasan. Bank umum sering juga disebut bank konvensional (bank umum). Menurut Ikwan (2023:24) Bank Umum adalah lembaga keuangan yang menyediakan berbagai produk dan jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti memobilisasi modal langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, membeli dan menjual mata uang, menjual jasa asuransi, jasa giro, memeriksa jasa, menerima barang berharga, dan lain-lain.

### **2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Erich A.Helfert dan Linna Lismawati (2010:82) Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyaknya keputusan individu yang diambil secara terus menerus oleh manajemen. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran hasil operasi suatu perusahaan dalam laporan keuangannya pada suatu periode waktu tertentu dan pada hakikatnya mencerminkan kinerja manajemen pada periode tersebut. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang dilakukan di masa lalu. Selain itu, ukuran finansial tersebut dilengkapi dengan ukuran non finansial terkait kepuasan pelanggan, produktivitas dan profitabilitas proses bisnis, serta produktivitas individu dan komitmen dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

Setiap kegiatan usaha bertujuan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya bagi usaha tersebut. Jika perusahaan mencapai tujuan tersebut, maka dapat dianggap bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Sebaliknya, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu menganalisis kinerjanya agar dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kinerjanya. Menurut Fransiskus Hutabarat (2020:3).Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik dan akurat perusahaan dalam menerapkan aturan kinerja keuangan. Kinerja juga merupakan hasil penilaian terhadap pekerjaan yang dilakukan, hasil pekerjaan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Semua pekerjaan yang dilakukan perlu dievaluasi atau diukur secara berkala.

#### A. Sasaran kinerja keuangan

a) Menentukan tingkat kerentanan dan profitabilitas Mengetahui hal ini, Anda dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

b) Menentukan tingkat likuiditas.

Pengetahuan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuangan pada saat dibebankan.

c) Menentukan tingkat solvabilitas.

Mengetahui hal tersebut dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jika terjadi likuidasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

d) Menentukan tingkat kestabilan usaha.

Dengan mengetahui hal tersebut, maka kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara stabil dapat ditunjukkan, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas utang-utangnya, termasuk membayar pokok utang tepat waktu, dan kemampuan membayar dividen reguler kepada pemegang saham tanpa hambatan atau finansial. krisis (Francis Hutabarat, 2020:5).

#### 2.1.4 Pengertian Rasio

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Agar laporan ini dapat dibaca, sehingga, menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Hanya beberapa rasio keuangan bank yang dianggap penting yang menjadi pokok bahasan. Adapun rasio keuangan yang akan disajikan adalah sebagai berikut.

##### 1) Rasio Likuiditas

Rasio ini bertujuan mengukur seberapa likuid suatu bank. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis rasio, yaitu:

- a. Quick Ratio
- b. Investing Policy Ratio
- c. Banking Ratio
- d. Assets to Loan Ratio
- e. Investment Portfolio Ratio
- f. Cash Ratio
- g. Loan to Deposit Ratio (LDR)
- h. Investment Risk Ratio

i. Liquidity Risk Ratio

j. Credit Risk Ratio

k. Deposit Risk Ratio

2)Rasio Solvabilitas

Rasio ini bertujuan mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya.

Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

a. Primary Ratio

b. Risk Assets Ratio

c. Secondary Risk Ratio

d. Capital Ratio

e. Capital Ratio

f. Capital Adequity Ratio

3)Rasio Rentability

Rasio ini bertujuan mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya.

Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

a. Gross Profit Margin

b. Net Profit Margin

c. Return on Equity Capital

d. Gross yield on total assets

e. Gross profit margin on total assets

### 2.1.5 *Capital Adequacy Rasio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan suatu modal rasio kecukupan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk membiayai operasionalnya kegiatan (Hadi Pirnomo, Susilawati dan Dewi, 2022).

Berdasarkan ungkapan Dendawijaya (2019) Rasio capital atau sering dianggap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* artinya rasio yang dapat memperlihatkan seberapa jauh semua aktivitas bank yg mengandung resiko seperti (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) yg dibiayakan sang dana kapital bank itu sendiri, di samping memperoleh dana-dana asal asal diluar bank, salah satunya dana masyarakat, pinjaman (utang) serta sebagainya. (Idroes, 2008:40) berkata bahwa permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan di umumnya selain berfungsi menjadi asal primer pembiayaan terhadap aktivitas operasionalnya juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. modal yang dimiliki sang suatu bank pada dasarnya wajib relatif memenuhi seluruh resiko usaha yang dihadapi sang bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rasio kecukupan kapital yaitu rasio yg bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yg timbul dari aktivitas yg dilakukannya. berdasarkan konvensi Basel I, rasio permodalan minimum buat industri perbankan diterapkan sebanyak 8%.

**Tabel 2. 1 Tingkat Kesehatan CAR**

Tingkat	Peringkat
8 % Ke atas	Sehat
6,4 % - 8 %	Kurang Sehat
Di Bawah 6,4	Tidak Sehat

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Tingginya suatu CAR bisa membuktikan bahwa bank mempunyai kemampuan dalam menghadapi kerugian yang disebabkan asal penjualan, mirip surat-surat berharga, atau pengkreditan. Tingginya CAR juga akan menaikkan kepercayaan masyarakat/nasabah, utamanya investor pada kemampuan permodalan bank sehingga dana yg diberikan warga juga akan mengalami peningkatan yang lalu akan mempengaruhi terjadinya peningkatan pada harga saham bank itu sendiri.

Faktor-faktor yg mempengaruhi CAR, berdasarkan Yeano dan Noven (2017:319-321):

- a) berukuran Bank (LNSIZE), pengaruh signifikan dan negatif dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu persen berukuran bank akan menurunkan CAR sebesar 0,044% (lin-log contoh).
- b) *Non-Performing Financing (NPF)* bahwa NPF akan merugikan bank karena tingginya NPF akan mengurangi kapital yang dimiliki oleh bank yg bersangkutan, dari ungkapan Rose serta Hudgins (2005:485-486).
- c) *Return on Equity (ROE)* memiliki dampak signifikan dan negatif terhadap



CAR diketahui bahwa setiap kenaikan 1 % pada ROE akan menyebabkan menurunnya CAR sebesar 0,11%.

d) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mempunyai efek yg signifikan dan positif terhadap CAR diketahui bahwa setiap kenaikan 1% FDR akan menaikkan CAR sebanyak 0,096%. (Jilo, 2017) beropini bahwa “ATMR adalah Atriva Terimbang berdasarkan Resiko, dimana aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar merupakan kredit, kredit pula memberikan donasi pendapatan yg paling besar bagi bank.” mengungkapkan bahwa perincian bobot risiko dilakukan di semua aktiva bank, yaitu bank dalam rupiah atau valuta asing adapun rinciannya dari Dendawijaya (2009: 50-51) menjadi berikut:

1) Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Bobot Risiko Aktiva Neraca

a) Kas 0%

b) Emas dan mata uang emas 0%

c) Giro pada Bank Indonesia 0%

d) Tagihan pada bank lain 20%

e) Surat berharga

f) Kredit yang diberikan kepada/ dijamin oleh:

1. Bank sentral 0%

2. Pemerintah pusat 0%

3. Bank lain, pemerintah daerah 20%

4. Kredit kepemilikan rumah 50%

5. Pihak-pihak lainnya

g) Penyertaan 100%

h) Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku) 100%

i) Aktiva antar kantor 100%

j) Rupa-rupa aktiva

1. Tagihan dalam rangka inkaso 100%

2. Lainnya 100%

2) Bobot Risiko Aktiva Administratif

a) Fasilitas kredit yang belum digunakan

1. Yang disediakan bagi /dijaminn oleh:

Bank sentral 0%

Pemerintah pusat 0%

Bank lain, pemerintah daerah 10%

Pihak-pihak lainnya 50%

2. Dalam rangka kredit kepemilikan rumah 25%

b) Jaminan Bank

1. Dalam rangka L/C atas permintaan

Bank sentral, pemerintah pusat 0%

Bank lain, pemerintah 20%

Pihak-pihak lainnya 100%

2. Bukan kredit, bonds, atas permintaan

Bank sentral, pemerintah pusat 0%

Bank lain, pemerintah daerah 10%

Pihak-pihak lainnya 30%

3. Kewajiban membeli kembali aktiva bank 100%

#### 4. Posisi netto kontak berjangka valas 4%

Francis Hutabarat (2021: 75-76) mengungkapkan bahwa Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan jumlah timbangan risiko aktiva neraca dan rekening administratif bank. Kewajiban kebutuhan modal minimum dihitung dengan mengalikan ATMR dengan 8%. Perhitungan rasio modal dilakukan dengan melakukan perbandingan antara modal minimum dengan ATMR.

#### 2.1.5.1 Return on Risked Assets (RORA)

Pada penelitian ini memakai rasio asset atau diklaim menggunakan RORA (*Return of Risk Asset*) artinya rasio antara pendapatan operasional dengan risk asset. dari (Sulistiyawati, 2004) “Risk asset merupakan penjumlahan kredit yg diberikan ditambah menggunakan penanaman pada surat berharga.”

$$RORA = \frac{OPERATION INCOME}{TOTAL LOANS + INVESTMENT} \times 100\%$$

Yang dimaksud operating income adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil operasional bank. Sedangkan total loans merupakan pemberian kredit/pinjaman yang diberikan bank kepada pihak ketiga bukan bank. Investment meliputi investasi jangka pendek berupa wesel, promes, dan tagihan lain-lainnya. Dapat disimpulkan bahwa kedua rasio ini sangat penting untuk kinerja keuangan suatu bank yang dapat mempertimbangkan resiko gagal bayar yang akan terjadi dan mengetahui perbandingan laba yang akan jadi pertimbangan oleh penanam modal saham.

**Tabel 2. 2 Tingkat Kesehatan RORA**

Tingkat	Peringkat
7,85 % Ke atas	Sehat
5,60 % - 7,85 %	Cukup Sehat
3,33 % - 5,60%	Kurang Sehat
Dibawah 3,35 %	Tidak Sehat

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### 2.1.6 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu bank menunjukkan posisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini, Anda akan dapat membaca keadaan sebenarnya bank tersebut, termasuk kelemahan dan kelebihanannya. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode waktu tertentu. Selamat membaca laporannya. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan memberikan informasi mengenai hasil usaha yang dicapai suatu bank selama periode waktu tertentu dan biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan untuk mencapai hasil tersebut. Informasi tersebut akan dimuat dalam laporan laba rugi, laporan keuangan bank juga memberikan gambaran arus kas bank seperti yang dijelaskan dalam laporan arus kas, penyusunan setiap laporan keuangan mempunyai tujuan masing-masing. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

Adapun pihak-pihak yang memiliki kewenangan terhadap laporan keuangan bank adalah sebagai berikut.

1. Pemegang Saham
2. Pemerintah
3. Manajemen
4. Karyawan
5. Masyarakat Luas

### Jenis-jenis Laporan Bank :

Seperti lembaga lainnya, bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK dan SKAPI, artinya laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Berikut jenis-jenis laporan keuangan bank.

#### 1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu.

#### 2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati Bersama dipenuhi.

#### 3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

#### 5. Catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

#### 6. Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun luara negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

### 2.1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3

#### Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk Tahun 2010-2016	Rasio lancar dan rasio cepat PT. Mustika Ratu, Tbk, tahun 2010-2016 mengalami <i>liquid-menurun</i> meskipun	Variabel X: Rasio Likuiditas  Variabel Y:	Penulis hanya menggunakan cakupan Rasio Capital dan Rasio Asset
	Oleh: Selvia Nuriasari (2018)	tahun 2010 ke 2011 <i>ill-liquid</i> dikarenakan naiknya utang lancar dan turunnya aset lancar.	Kinerja Keuangan	sedangkan peneliti menggunakan Rasio Likuiditas
2	Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Likuiditas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama  Oleh: Wira M, dan Afriyeni (2019)	Nilai Quick Ratio pada BPD Sumbar Cabang Utama dari Desember 2013 sampai Desember 2015 tergolong sehat, karena nilainya berkisar dari 25,56% sampai 29,11%, yang berarti	Variabel X: Rasio Likuiditas  Variabel Y: Laporan Keuangan	Penulis hanya menggunakan CAR dan RORA sebagai indikator sedangkan peneliti menggunakan Rasio Likuiditas mencakup

		Quick Ratio BPD Sumbar Cabang Utama dalam beberapa periode tersebut berada diatas nilai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu berkhisar antara 15% - 20%.		
3	<p>Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado</p> <p>Oleh: Treesje, Heince, Wokas (2018)</p>	<p>CAR pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Raya Manado pada tahun 2014 dengan presentase 15,43% dan kemudian meningkat pada tahun selanjutnya 2015 dengan presentase sebesar 18,46% dan kembali naik sedikit sekali dengan presentase 18,47% pada tahun 2016. Disebabkan oleh ATMR kredit lebih besar yang tidak diimbangi dengan setoran pemodal pemegang saham nilai dari car yaitu bahwa modal bank Perkreditan Rakyat Dana Raya belum mampu menutupi kegiatan</p>	<p>Variabel X: Rasio keuangan</p> <p>Variabel Y: Kinerja Keuangan</p>	<p>Penulis menggunakan variabel X1 Rasio Capital dan X2 Rasio Asset</p> <p>Sedangkan peneliti menggunakan variabel X semua Rasio Keuangan</p>



		perkreditan		
4	<p>Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018</p> <p>Oleh: Rafiqah, Suryati (2020)</p>	<p>PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan metode CAMEL, diperoleh nilai akhir CAMEL sebesar 92,84 Untuk tahun 2014, 93,01 untuk tahun 2015, 91,99 untuk tahun 2016, 92,44 Untuk tahun 2017 dan 92,29 untuk tahun 2018. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa semua nilai akhir CAMEL selama 5 tahun terakhir berada pada predikat sehat karena berada pada rentang angka 81-100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode CAMEL tahun 2014-2018 berada dalam predikat sehat.</p>		
5	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan	Variabel X:	Penulis menggunakan

	<p>Laporan Keuangan Pada PT BANK BRI (Perseroan) Tbk</p> <p>Oleh: Reni Yuliana (2020)</p>	<p>bahwa, Bank BRI memiliki kinerja keuangan yang Baik dalam menyalurkan dana- dana yang ada pada perusahaan dan dapat menekan biaya bunga yang ada. Dari laporan keuangan bank BRI juga dapat dilihat ketranspararan dalam memberikan seluruh informasi Keuangan pada perusahaan.</p>	<p>Rasio Keuangan</p> <p>Variabel Y: Kinerja Keuangan</p>	<p>n cakupan rasio modal dan rasio asset</p> <p>Sedangkan peneliti menggunakan semua cakupan rasio keuangan.</p>
6	<p>Analisis Kinerja Keuangan Pada Citibank N.A., Indonesia Branch Dengan Menggunakan Metode Camel (Include RORA)</p> <p>Oleh: Maria.J. F. Esomar. SE, M.Sc1 dan Ayu Sukmadewi (2017)</p>	<p>Untuk rasio RORA Citibank N.A., Indonesia Branch harus memperbaiki perolehan laba setiap tahun dengan meningkatkan pinjaman melalui penyeleksian nasabah pada saat pemberian pinjaman dan analisis pinjaman terhadap pengembalian yang akan diterima sehingga resiko terhadap kredit juga lebih kecil</p>	<p>Variabel X menggunakan Metode CAMEL (RORA)</p> <p>Variabel Y Kinerja Keuangan</p>	<p>Penulis hanya menggunakan cakupan rasio asset (RORA) bisa dilihat perbedaannya sedangkan peneliti menggunakan Rasio CAMEL mencakup dengan Rasio CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, LDR</p>
7	<p>Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC (Risk, GCG, Earning, Capital)</p>	<p>Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja</p>		

	<p>Pada Sektor Keuangan Perbankan</p> <p>Oleh: Dwi Sahrul Muniroh(2014)</p>	<p>keuangan yang diproyeksikan dengan ROA pada bank yang memiliki aset antara 1-10 triliun karena pada setiap bank selalu menjaga rasionya agar tidak sampai kurang dari 8%, selain itu digunakan untuk kebutuhan ekspansi pembentukan cabang baru dan penyempurnaan TI.</p>		
--	---	--	--	--

### 1. Selvia Nuriasari (2018)

Penelitian yang dilakukan berjudul *Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk Tahun 2010-2016*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas unit yang diteliti pada perusahaan PT. Mustika Ratu, Tbk periode 2010-2016. Dan disimpulkan bahwa Rasio lancar dan rasio cepat PT. Mustika Ratu, Tbk, tahun 2010-2016 mengalami *liquid- menurun* meskipun tahun 2010 ke 2011 *ill-liquid* dikarenakan naiknya utang lancar dan turunnya aset lancar.

## **2. Wira M, dan Afriyeni (2019)**

Penelitian yang dilakukan berjudul *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Likuiditas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan untuk melihat perkembangan rasio likuiditas di PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Quick Ratio pada BPD Sumbar Cabang Utama dari Desember 2013 sampai Desember 2015 tergolong sehat, karena nilainya berkhisar dari 25,56% sampai 29,11%, yang berarti Quick Ratio BPD Sumbar Cabang Utamadalam beberapa periode tersebut berada diatas nilai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu berkhisar antara 15% - 20%.

## **3. Treesje, Heince, Wokas (2018)**

Penelitian yang dilakukan berjudul *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado*, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang mendasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat dari likuiditas, dan profitabilitas dan sebagai dasar atas pengambilan keputusan. Data yaitu berupa laporan keuangan yang dianalisis dengan rasio keuangan sebagai dasarnya yang diperlukan untuk dapat memperoleh informasi untuk perkembangan perusahaan pada masa yang akan datang. Dan disimpulkan bahwa CAR pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Raya Manado pada tahun 2014 dengan presentase 15,43% dan kemudian meningkat pada tahun selanjutnya 2015 dengan presentase sebesar 18,46% dan kembali naik sedikit sekali dengan presentase 18,47% pada tahun 2016. Disebabkan oleh ATMR kredit lebih besar yang tidak di imbangi dengan setoran permodalan pemegang saham.

Nilai dari CAR pada yaitu bahwa modal Bank Perkreditan Rakyat Dana Raya belum mampu menutupi kegiatan perkreditan.

#### **4. Rafiqah, Suryati(2020)**

Penelitian yang dilakukan berjudul *Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank rakyat indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia, metode yang digunakan adalah rasio camel. Dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan metode CAMEL.

#### **5. Reni Yuliana (2020)**

Penelitian yang dilakukan berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Laporan Keuangan Pada PT BANK BRI (Perseroan) Tbk*, unit penelitian dilakukan di bank rakyat indonesia melalui situs resmi [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id) menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Bank BRI memiliki kinerja keuangan yang baik dalam menyalurkan dana-dana yang ada padaperusahaan dan dapat menekan biaya bunga yang ada. Dari laporan keuangan bank BRI juga dapat dilihat ketranspararan dalam memberikan seluruh informasi keuangan pada perusahaan.

#### **6. Maria. J. F. Esomar. SE, M.Sc1 dan Ayu Sukmadewi (2017)**

Penelitian yang dilakukan berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Pada Citibank N.A., Indonesia Branch Dengan Menggunakan Metode Camel*, unit penelitian dilakukan di bankciti N.A., Indonesia, karena rasio aset (RORA) termasuk dengan metode CAMEL penulis menggunakan referensi untuk penelitian dengan jurnal tersebut. Dapat disimpulkan untuk rasio RORA Citibank N.A., Indonesia Branch harus memperbaiki perolehan laba setiap tahun dengan meningkatkan pinjaman melalui penyeleksian nasabah pada saat pemberian pinjaman dan analisis pinjaman terhadap pengembalian yang akan diterima sehingga resiko terhadap kredit juga lebih kecil.

#### **7. Dwi Sahrul Muniroh (2017)**

Penelitian yang dilakukan berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC (Risk, GCG, Earning, Capital) Pada Sektor Keuangan Perbankan*, Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik. Dapat disimpulkan bahwa Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA pada bank yang memiliki aset antara 1-10 triliun karena pada setiap bank selalu menjaga rasionya agar tidak sampai kurang dari 8%, selain itu digunakan untuk kebutuhan ekspansi pembentukan cabang baru dan penyempurnaan TI.

### 2.1.8 Kerangka Pemikiran

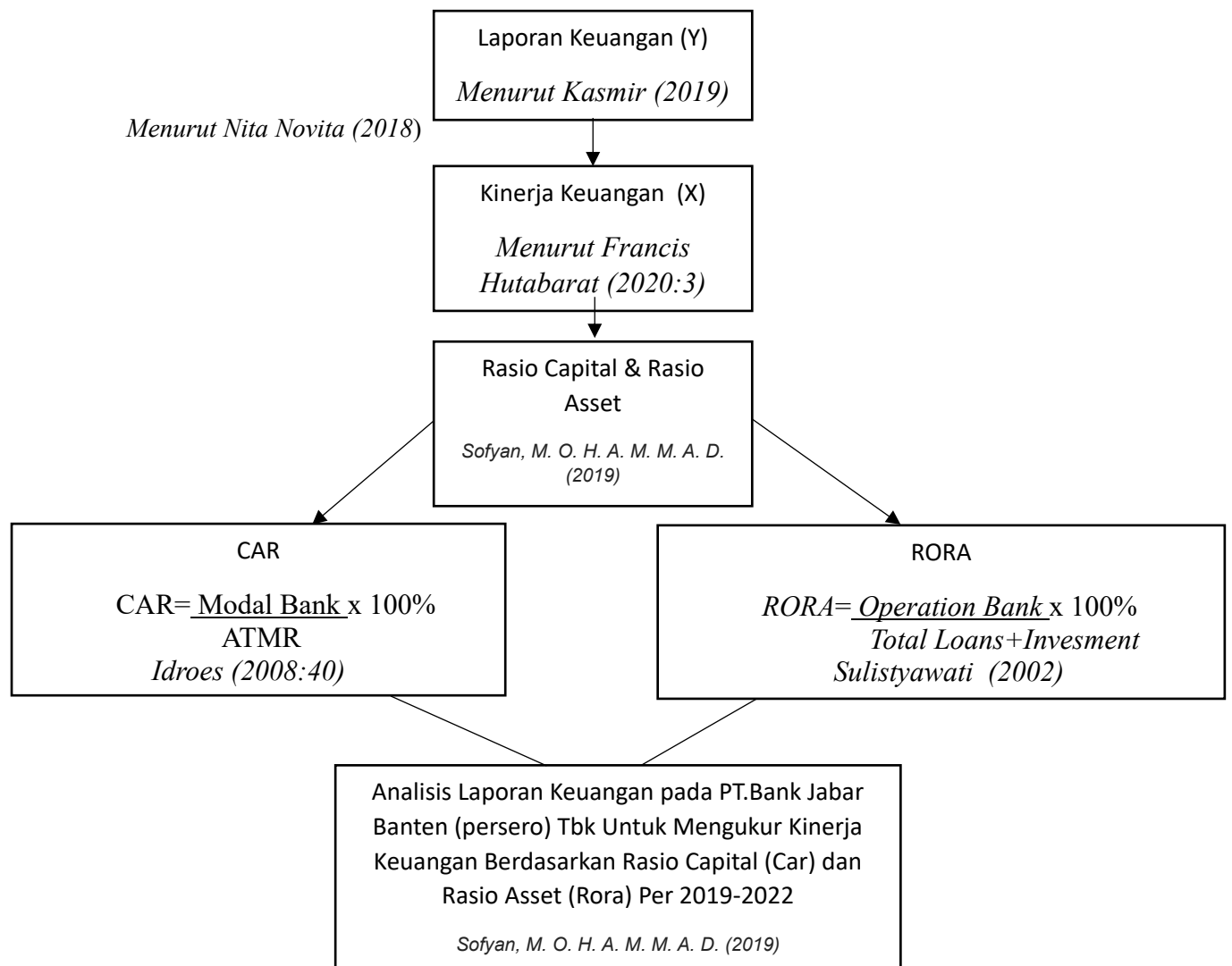
Laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah penting terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang keuangan seperti perbankan. Pelaporan keuangan merupakan kekuatan suatu perusahaan agar sistem operasionalnya dapat diukur, laporan keuangan juga menjadi nilai terpercaya bagi perbankan dan hubungan konsumen untuk menjaga rasa percaya terhadap bank. Laporan keuangan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pentingnya laporan keuangan bagi setiap perusahaan/bank untuk mengukur kinerja keuangan dan kepercayaan nasabah terhadap bank merupakan hal yang krusial dalam menjaga loyalitas nasabah terhadap bank. Untuk memperhitungkan risiko kerugian korporasi/bank, diperlukan rasio kecukupan modal (CAR) untuk menentukan apakah terdapat kecukupan modal untuk menutup risiko gagal bayar atas kerugian yang disebabkan oleh kredit atau aset produktif bank. Nilai CAR yang baik berarti bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dan mampu memperhitungkan risiko kerugian bank. Sesuai peraturan BI, setiap bank/bank tradisional di Indonesia wajib memiliki CAR minimal 8%. Jika nilainya di bawah angka tersebut maka bank dianggap beroperasi. Situasi keuangannya sangat buruk.

Selain itu, untuk mengukur kemampuan bank dalam mengoptimalkan investasi asetnya untuk menghasilkan return, diperlukan rasio aset (RORA) yang dapat menarik investor untuk membeli saham tersebut. Sangat penting untuk memperhatikan levelnya. Sesuai ketentuan BI, nilai RORA yang sehat terhadap kualitas aset produktif lebih dari 7,85%. Tingkat CAR dan RORA untuk mengukur kinerja keuangan dapat dicapai melalui laporan keuangan, dimana laporan

keuangan dapat memberikan representasi terstruktur mengenai posisi dan kinerja keuangan perusahaan (PSAK, 2015:1).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma penelitian



### **2.1.9 Hipotesis**

Menurut Andi Supangat (2007:293) mendefinisikan: “Pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji “parameter” populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu”.

H : kinerja keuangan diduga berpengaruh terhadap Laporan Keuangan pada PT Bank Jabar Banten.